

DINAMIKA ADOPSI TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI: SEBUAH ANALISIS MENGGUNAKAN MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TAM*)

Mario Fahmi Syahrian¹, Alfian Nurlifa², Ulfa Yuliasari³, Andy Haryoko^{4*}

¹ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{2,4} Program Studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

*Email: andyharyoko@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akademik dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Metode survei digunakan, melibatkan responden dari berbagai program studi di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Hasil menunjukkan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan AI, sikap terhadap teknologi, norma sosial, kesiapan teknologi, dan kepuasan pengguna mempengaruhi penerimaan dan penggunaan AI. Analisis statistik deskriptif dari data yang diberikan menunjukkan beberapa temuan menarik mengenai persepsi dan perilaku responden terhadap suatu sistem atau teknologi. Secara keseluruhan, semua konstruk yang diukur menunjukkan kecenderungan positif, dengan rata-rata skor berada di atas titik tengah skala 5 poin yang digunakan. Konstruk "Perceived Ease of Use (EE)" atau Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,69. Ini diikuti oleh "Facilitating Conditions (FC)" atau Kondisi Fasilitasi dengan rata-rata 3,63. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden umumnya merasa sistem atau teknologi yang dievaluasi cukup mudah digunakan dan didukung dengan baik oleh infrastruktur atau kondisi yang ada. Meskipun adanya penerimaan yang luas, variasi dalam perilaku penggunaan aktual menandakan perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi adopsi AI secara praktis. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika adopsi AI dalam pendidikan, menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*), Technology Acceptance Model (TAM), Adopsi Teknologi, Pendidikan Tinggi, Analisis Persepsi

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam konteks akademik telah menjadi topik yang sangat relevan dan penting dalam beberapa tahun terakhir (Abuhassna *et al.*, 2024; Ali *et al.*, 2024; Chen *et al.*, 2020). Dengan perkembangan teknologi yang pesat, AI telah menjadi alat yang esensial dalam mendukung berbagai aspek kegiatan akademik, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan penelitian (Owan *et al.*, 2023). Penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada automasi tugas-tugas rutin, tetapi juga mencakup personalisasi pembelajaran, dan analisis data pendidikan,

Dalam pengajaran, AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Ng *et al.*, 2023). Misalnya, melalui penggunaan chatbot yang dapat membantu mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan umum atau memberikan umpan balik secara real-time. Selain itu, AI juga dapat membantu dosen dalam menilai tugas-tugas mahasiswa dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mereka dapat lebih fokus pada aspek-aspek lain dari pengajaran.

Di bidang penelitian, AI memungkinkan analisis data dalam skala besar yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan secara manual (Abuhassna *et al.*, 2024). Teknik-teknik seperti machine learning dan data mining dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dalam data penelitian, memberikan wawasan baru, dan mempercepat proses penelitian. AI juga dapat membantu dalam penulisan laporan penelitian dengan menyarankan referensi yang relevan dan merapikan format dokumen (Ali *et al.*, 2024).

Personalisasi pembelajaran adalah salah satu manfaat terbesar dari penggunaan AI dalam pendidikan. Dengan menganalisis data perilaku belajar siswa, Mataram *et al.* (n.d.) AI dapat

menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu, menciptakan jalur pembelajaran yang unik untuk setiap siswa. Ini tidak hanya membantu siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, adopsi AI dalam konteks akademik menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan (Afzal *et al.*, 2023). Namun, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan dan etika terkait penggunaan AI, seperti privasi data siswa dan potensi bias dalam algoritma. Dengan pendekatan yang hati-hati dan bertanggung jawab, AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif (Mohsin *et al.*, 2024).

Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI dalam konteks akademik, model yang sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dan merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam studi adopsi teknologi (Emon, 2023). Model ini mengusulkan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Kedua faktor ini selanjutnya mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi dan niat mereka untuk menggunakannya.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi adopsi AI dalam konteks akademik. Beberapa faktor kunci termasuk (Kelly *et al.*, 2023; Ng *et al.*, 2023; Owan *et al.*, 2023; Scherer *et al.*, 2019):

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*): Pengguna akan lebih cenderung menerima dan menggunakan AI jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja akademik mereka.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*): Jika AI dianggap mudah digunakan, kemungkinan adopsinya akan lebih tinggi.
3. Sikap terhadap Teknologi (*Attitude toward Technology*): Sikap positif terhadap AI akan mendorong niat untuk menggunakannya dalam kegiatan akademik.
4. Norma Sosial (*Social Norms*): Dukungan dari rekan-rekan dan institusi dapat mempengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi AI.
5. Kesiapan Teknologi (*Technological Readiness*): Infrastruktur teknologi yang memadai di institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam adopsi AI.
6. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*): Pengalaman positif dalam menggunakan AI akan meningkatkan kepuasan dan mendorong penggunaan lebih lanjut.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa adopsi AI dalam pendidikan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Beberapa studi yang relevan dalam konteks ini antara lain:

Peneliti dan Tahun	Judul	Jurnal	Metodologi	Hasil Penelitian
(Almogren <i>et al.</i> , 2024)	<i>Exploring factors influencing the acceptance of ChatGPT in higher education: A smart education perspective</i>	Heliyon	Pendekatan TAM yang diperluas	Persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan sikap positif terhadap teknologi adalah prediktor utama niat untuk menggunakan AI.
(Na <i>et al.</i> , 2023)	<i>Artificial Intelligence (AI)-Based Technology Adoption in the Construction Industry: A Cross National Perspective Using the Technology Acceptance Model</i>	Buildings	Model TAM, studi komparatif antara Korea Selatan dan United Kingdom	Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan tetap menjadi prediktor signifikan dalam kedua konteks budaya tersebut
(Wangdi <i>et al.</i> , 2023)	<i>Factors Influencing Teachers' Intention to Use Technology: Role</i>	International Journal of Instruction	Model TAM, analisis dampak	Penggunaan AI yang efektif dapat meningkatkan prestasi

*of TPACK and
 Facilitatin Conditions*

penggunaan AI akademik siswa dan
 terhadap memperbaiki pengalaman
 prestasi siswa belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei dilakukan secara online menggunakan Google Form untuk menjangkau responden dari berbagai prodi di lingkungan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti dilihat dalam Tabel 1

Tabel 1 Instrumen Kuisioner

Konstruks	Item	Indikator	Referensi
<i>Perceived Ease of Use (PeoU)</i>	PEoU1	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi mudah	(Sohn & Kwon, 2020)
	PEoU2	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi mudah dimengerti	
	PEoU3	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi mempersingkat waktu	
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi sangat membantu	(Sohn & Kwon, 2020)
	PU2	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi dapat meningkatkan efektivitas belajar	
	PU3	Menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan Skripsi dapat meningkatkan kreativitas	
<i>Social Influence</i>	SI1	Saya merasa besar dukungan teman teman menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi	(Sohn & Kwon, 2020)
	SI2	Saya merasa besar dukungan dosen menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi	
	SI3	Saya merasa besar pengaruh dosen, orangtua dan masyarakat yang mendukung saya menggunakan AI dalam menyelesaikan tuga dan skripsi	
<i>Facillitating Condition</i>	FC1	Saya merasa sumber daya yang saya gunakan dalam menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi besar	(Sohn & Kwon, 2020)
		Saya merasa dukungan teknis penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi memadai	
<i>Behaviour Intention</i>	BI1	Saya merasa besar kemungkinan menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi dimasa depan	(Sohn & Kwon, 2020)
	BI2	Saya merasa besar kemungkinan merekomendasikan kepada teman dan kolega menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi	

<i>User behaviour</i>	BI3	Saya merasa besar menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas dan skripsi	
	UB1	Saya sering menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas skripsi satu bulan terakhir	(Sohn & Kwon, 2020)
	UB2	Saya merasakan manfaat menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas skripsi	
	UB3	Saya merasa puas menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas skripsi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang disebar melalui Google Form mendapatkan data 204 responden yang terdiri dari mahasiswa di lingkungan Universitas PGRI ronggolawe dari berbagai bidang studi dan angkatan mulai dari Angkatan 2023 samapai dengan 2000 adapun sebaran dari responden adalah sebagai berikut

Tabel 2. Sebaran Demografi Responden

Item	Jenis	Jumlah
Gender	Laki Laki	78
	Perempuan	126
Angkatan	2020	31
	2021	47
	2022	35
	2023	91
Program Studi	S1 Biologi	7
	S1 Pendidikan Bahasa (Sastra Indonesia)	21
	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	3
	S1 Pendidikan Ekonomi	3
	S1 Pendidikan Matematika	18
	S1 PG-PAUD	24
	S1 PGSD	26
	S1 PPKN	23
	S1 Teknik Industri	43
S1 Teknik Informatika	26	

Dari data yang masuk dilakukan analisis statistik menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Statistik

Item	<i>Perceived Usefulness (PE)</i>	<i>Social Influence (SI)</i>	<i>Perceived Ease of Use (EE)</i>	<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	<i>Behavioral Intention (BI)</i>	<i>Usage Behavior (UB)</i>
Jumlah Data	204	204	204	204	204	204
Mean	3,59632 3529	3,5014 71	3,6970 59	3,634313 73	3,593545 75	3,5294 12
Std	0,77134 5643	0,7863 19	0,7839 47	0,700016 9	0,867247 82	0,8739 41
Min	1	1	1	1	1	1
Max	5	5	5	5	5	5

Analisis statistik deskriptif dari data yang diberikan menunjukkan beberapa temuan menarik mengenai persepsi dan perilaku responden terhadap suatu sistem atau teknologi. Secara keseluruhan, semua konstruk yang diukur menunjukkan kecenderungan positif, dengan rata-rata skor berada di

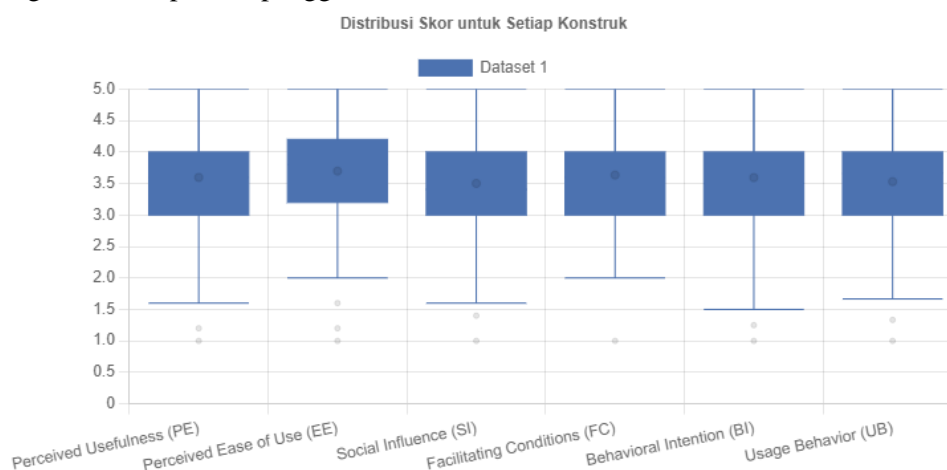
atas titik tengah skala 5 poin yang digunakan. Konstruk "*Perceived Ease of Use (EE)*" atau Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,69. Ini diikuti oleh "*Facilitating Conditions (FC)*" atau Kondisi Fasilitasi dengan rata-rata 3,63. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden umumnya merasa sistem atau teknologi yang dievaluasi cukup mudah digunakan dan didukung dengan baik oleh infrastruktur atau kondisi yang ada.

Di sisi lain, "*Usage Behavior (UB)*" atau Perilaku Penggunaan memiliki rata-rata terendah yaitu 3,53. Meskipun ini masih menunjukkan kecenderungan positif, skor yang lebih rendah dibandingkan konstruk lainnya mungkin mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi positif terhadap sistem dan penggunaan aktualnya. Median untuk semua konstruk berada dalam rentang 3,5 hingga 3,8, yang memperkuat temuan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif. Hal ini konsisten dengan hasil rata-rata dan menunjukkan bahwa kecenderungan positif bukan hanya disebabkan oleh beberapa nilai ekstrem, melainkan mencerminkan pandangan sebagian besar responden.

Dalam hal variabilitas, standar deviasi untuk semua konstruk berkisar antara 0,70 hingga 0,87. Ini menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup dalam variasi respon di antara berbagai konstruk. Namun, perlu dicatat bahwa "*Usage Behavior (UB)*" dan "*Behavioral Intention (BI)*" memiliki standar deviasi tertinggi. Hal ini mengindikasikan adanya keragaman yang lebih besar dalam respon terkait niat dan perilaku penggunaan aktual dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Variasi yang lebih tinggi dalam UB dan BI bisa mengindikasikan bahwa meskipun persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kondisi fasilitasi cenderung positif dan relatif seragam, terdapat perbedaan individual yang lebih signifikan dalam hal bagaimana responden berniat menggunakan dan benar-benar menggunakan sistem atau teknologi tersebut. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan kebutuhan individual, pengalaman sebelumnya, atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi niat dan perilaku penggunaan.

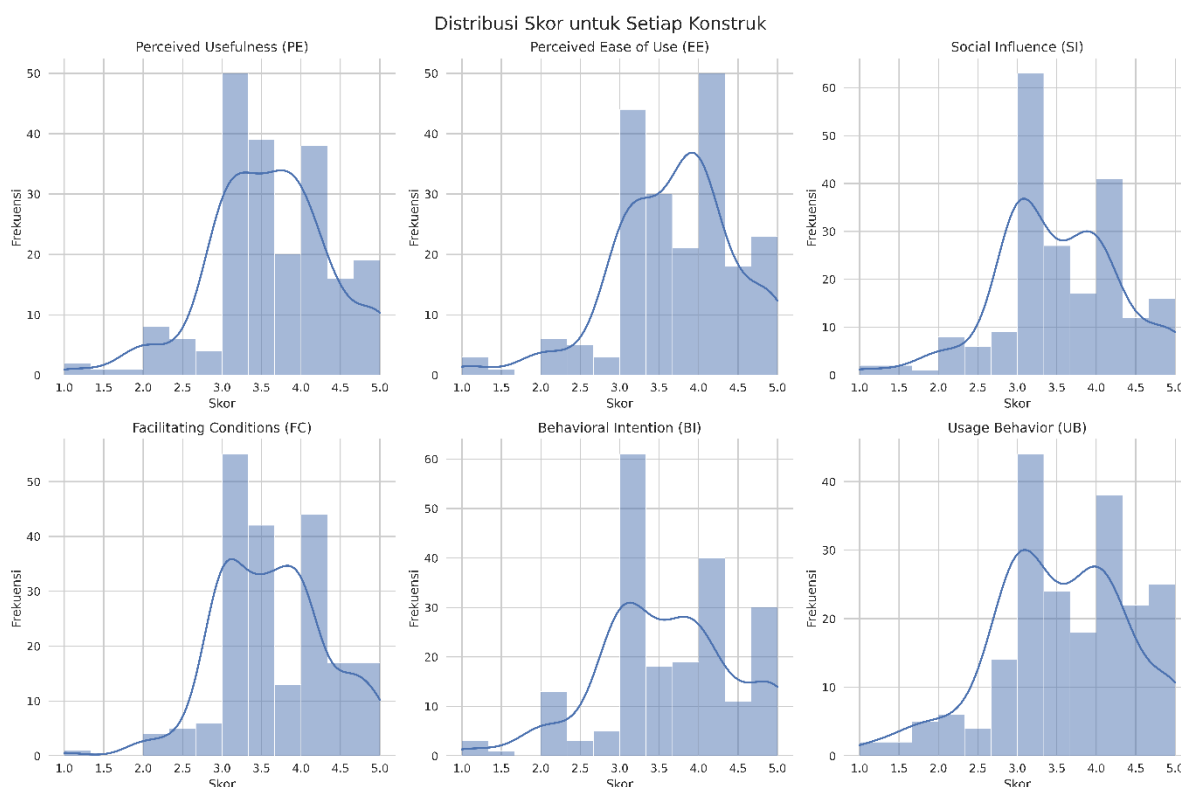
Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan penerimaan yang cukup positif terhadap sistem atau teknologi yang dievaluasi, dengan ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek penggunaan aktual. Perbedaan antara persepsi positif dan variabilitas yang lebih tinggi dalam niat dan perilaku penggunaan mungkin menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang perlu dieksplorasi untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem secara lebih luas dan konsisten.



Gambar 1. Distribusi Skor Untuk Setiap Konstruk

Analisis distribusi data menggunakan boxplot memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang sebaran respon untuk setiap konstruk yang diukur. Temuan utama dari visualisasi ini menunjukkan kecenderungan yang secara umum positif, namun dengan beberapa pengecualian yang menarik. median untuk semua konstruk berada di atas nilai tengah skala, yang dalam hal ini adalah 3 (mengasumsikan skala 1-5). Ini adalah indikasi yang kuat bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap berbagai aspek yang diukur. Posisi median ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari analisis rata-rata, memperkuat kesimpulan bahwa ada penerimaan yang baik terhadap sistem atau teknologi yang dievaluasi. Namun, aspek yang menarik dari distribusi ini adalah keberadaan outlier di bagian bawah untuk semua konstruk. Outlier ini

merepresentasikan responden yang memberikan penilaian yang sangat rendah, jauh di bawah kecenderungan umum.



Gambar 2. Histogram Distribusi Skor Untuk Setiap Konstruk

Analisis distribusi data untuk berbagai konstruk yang diukur dalam studi ini memberikan wawasan mendalam tentang persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam konteks akademik, khususnya dalam membantu mengerjakan tugas dan skripsi. Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar konstruk memiliki distribusi yang cenderung miring ke kanan (*right-skewed*). Karakteristik distribusi ini mengindikasikan bahwa proporsi responden yang memberikan penilaian positif lebih besar dibandingkan dengan yang memberikan penilaian negatif. Kecenderungan ini konsisten di berbagai aspek yang diukur, menunjukkan penerimaan yang umumnya positif terhadap penggunaan AI di kalangan mahasiswa.

Dua konstruk yang menonjol dalam analisis ini adalah "*Perceived Ease of Use (EE)*" atau Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan dan "*Facilitating Conditions (FC)*" atau Kondisi Fasilitasi. Kedua konstruk ini menunjukkan puncak distribusi yang lebih tinggi di sekitar nilai 4 pada skala penilaian. Puncak yang tinggi ini mengindikasikan konsentrasi respon yang kuat pada nilai tersebut, menyiratkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kemudahan penggunaan AI dan kondisi yang mendukung penggunaannya dalam konteks akademik.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. **Kemudahan Penggunaan:** Mahasiswa umumnya merasa bahwa AI mudah digunakan untuk membantu tugas akademik mereka. Ini bisa menjadi faktor pendorong utama dalam adopsi teknologi AI di lingkungan pendidikan.
2. **Kondisi Fasilitasi:** Persepsi positif terhadap kondisi fasilitasi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lingkungan akademik mereka mendukung penggunaan AI. Ini bisa mencakup ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan teknis, atau kebijakan institusi yang memfasilitasi penggunaan AI.
3. **Manfaat yang Dirasakan:** Meskipun tidak disebutkan secara spesifik, kecenderungan positif secara keseluruhan menyiratkan bahwa mahasiswa juga melihat manfaat dari penggunaan AI dalam konteks akademik mereka.

Namun, analisis juga menunjukkan adanya variasi dalam perilaku penggunaan aktual (*Usage Behavior*) dan niat perilaku (*Behavioral Intention*). Variasi ini mengindikasikan bahwa meskipun persepsi terhadap AI umumnya positif, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk benar-benar menggunakan AI dalam tugas akademik mereka. Faktor-faktor ini bisa meliputi:

1. Kebijakan akademik terkait penggunaan AI
2. Preferensi personal dalam metode pengerjaan tugas
3. Pengalaman sebelumnya dengan teknologi AI

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan lanskap yang menjanjikan untuk integrasi AI dalam pendidikan tinggi. Persepsi positif mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan dan kondisi yang mendukung menciptakan fondasi yang kuat untuk adopsi lebih lanjut. Namun, variasi dalam penggunaan aktual dan niat perilaku menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih nuansa dalam implementasi AI di lingkungan akademik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengadopsi teknologi ini dalam proses pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dan perilaku mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe terkait penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap konstruk yang diukur, seperti *Perceived Usefulness* (PE), *Social Influence* (SI), *Perceived Ease of Use* (EE), *Facilitating Conditions* (FC), *Behavioral Intention* (BI), dan *Usage Behavior* (UB). Meskipun persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan dukungan lingkungan akademik cukup positif, terdapat perbedaan signifikan antara persepsi dan perilaku penggunaan aktual, terutama pada aspek *Behavioral Intention* (BI) dan *Usage Behavior* (UB).

Faktor-faktor seperti kebijakan akademik, preferensi pribadi, dan pengalaman teknologi sebelumnya berperan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan AI. Persepsi positif terhadap dukungan lingkungan akademik menunjukkan bahwa mahasiswa merasa siap untuk mengadopsi teknologi ini. Penelitian ini menyarankan perlunya studi lebih lanjut dengan pendekatan longitudinal dan komparatif, serta penggunaan metode campuran untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang dinamika penggunaan AI. Secara keseluruhan, meskipun adopsi AI memiliki potensi besar di pendidikan tinggi, perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan mahasiswa sangat penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhassna, H., Awae, F., Adnan, M. A. B. M., Daud, M., & Almheiri, A. S. B. (2024). The Information Age for Education via Artificial Intelligence and Machine Learning: A Bibliometric and Systematic Literature Analysis. In *International Journal of Information and Education Technology* (Vol. 14, Issue 5, pp. 700–711). International Journal of Information and Education Technology. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.5.2095>
- Afzal, A., Khan, S., Daud, S., Ahmad, Z., & Butt, A. (2023). Addressing the Digital Divide: Access and Use of Technology in Education. *Journal of Social Sciences Review*, 3(2), 883–895. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i2.326>
- Ali, O., Murray, P. A., Momin, M., Dwivedi, Y. K., & Malik, T. (2024). The effects of artificial intelligence applications in educational settings: Challenges and strategies. *Technological Forecasting and Social Change*, 199. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123076>
- Almogren, A. S., Al-Rahmi, W. M., & Dahri, N. A. (2024). Exploring factors influencing the acceptance of ChatGPT in higher education: A smart education perspective. *Heliyon*, 10(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31887>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>

- Hanim Mohsin, F., Md Isa, N., Ishak, K., & Mohamed Salleh, H. (2024). Navigating the Adoption of Artificial Intelligence in Higher Education. In *International Journal of Business and Technopreneurship* (Vol. 14, Issue 1).
- Hasan Emon, M. M. (2023). INSIGHTS INTO TECHNOLOGY ADOPTION: A SYSTEMATIC REVIEW OF FRAMEWORK, VARIABLES AND ITEMS. *Information Management and Computer Science*, 6(2), 55–61. <https://doi.org/10.26480/imcs.02.2023.55.61>
- Kelly, S., Kaye, S. A., & Oviedo-Trespalacios, O. (2023). What factors contribute to the acceptance of artificial intelligence? A systematic review. *Telematics and Informatics*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2022.101925>
- Muhammadiyah Mataram, U., Pemanfaatan Teknologi dalam Pembuatan PTK bagi Guru SDN Karangasem Kecamatan Jenu Achmad Yogi Pambudi, P. A., Syafi, I., Wahyu Kartikasari, D., Yarkhasy, A., Bulqiyah, H., Moekti Prayogo, L., Widodo, M., Apriono, D., Fahmi Syahril, M., Supriatna, U., Zaki, A., Kunci, K., & Tindakan Kelas, P. (n.d.). *Seminar Nasional Paedagoria*.
- Na, S., Heo, S., Choi, W., Kim, C., & Whang, S. W. (2023). Artificial Intelligence (AI)-Based Technology Adoption in the Construction Industry: A Cross National Perspective Using the Technology Acceptance Model. *Buildings*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/buildings13102518>
- Ng, D. T. K., Lee, M., Tan, R. J. Y., Hu, X., Downie, J. S., & Chu, S. K. W. (2023). A review of AI teaching and learning from 2000 to 2020. *Education and Information Technologies*, 28(7), 8445–8501. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11491-w>
- Owan, V. J., Abang, K. B., Idika, D. O., Etta, E. O., & Basse, B. A. (2023). Exploring the potential of artificial intelligence tools in educational measurement and assessment. In *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* (Vol. 19, Issue 8). Modestum LTD. <https://doi.org/10.29333/ejmste/13428>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sohn, K., & Kwon, O. (2020). Technology acceptance theories and factors influencing artificial Intelligence-based intelligent products. *Telematics and Informatics*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101324>
- Wangdi, T., Dhendup, S., & Gyelmo, T. (2023). Factors Influencing Teachers' Intention to Use Technology: Role of TPACK and Facilitating Conditions. *International Journal of Instruction*, 16(2), 1017–1036. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16254a>